

Tabel 1. Perkembangan UMKM Kampung Pia Warurejo Tahun 2023–2025

Tahun	Jumlah UMKM	UMKM Aktif
2023	850	700
2024	1.050	875
2025	1.150	950

Sumber; Data UMKM Kampung Pia 2026

Berdasarkan data tabel 1, informasi tentang perkembangan UMKM dalam tiga tahun terakhir, terlihat adanya pola pertumbuhan yang cukup stabil, meskipun terjadi penurunan pada akhir periode. Pada tahap awal, peningkatan jumlah UMKM disebabkan oleh pemulihan ekonomi setelah pandemi, yang diperkirakan memberikan kontribusi sekitar 20-30% dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti permintaan pasar dan adaptasi digital, memiliki peran penting dalam mendorong kebangkitan UMKM. Memasuki tahun berikutnya, laju pertumbuhan menunjukkan percepatan yang cukup berarti, diperkirakan mencapai 25-35%. Situasi ini berkaitan dengan peningkatan dukungan dari pemerintah melalui berbagai kegiatan seperti event dan promosi UMKM, yang secara tidak langsung memperluas akses ke pasar. Dalam hal ini, lembaga-lembaga mulai berfungsi sebagai penghubung antara pelaku usaha dengan program-program eksternal, meskipun belum sepenuhnya bertindak sebagai penggerak utama. Namun, pada periode selanjutnya, meskipun jumlah UMKM tetap meningkat, laju pertumbuhannya cenderung melambat dengan perkiraan kenaikan sekitar 10-15%. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan telah masuk ke dalam fase stabilisasi, di mana ekspansi tidak secepat sebelumnya. Salah satu penyebab dari kondisi ini adalah pergeseran peran lembaga yang lebih fokus pada pembentukan kelompok dan penguatan jaringan ketimbang penambahan jumlah pelaku usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan lembaga, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pasar dan kebijakan pemerintah, sementara lembaga berperan sebagai dukungan yang belum sepenuhnya optimal dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tabel 2. Perhatian Pemerintah dan Lembaga Keuangan terhadap UMKM Kampung Pia Tahun 2023–2025

Tahun	Pihak	Bentuk Perhatian	Jenis Dukungan
2023	Pemerintah Desa/Daerah	Bantuan pemulihan pasca pandemi	Modal (Hibah)
	Pemerintah Desa	Pelatihan dasar UMKM	Bimtek
	Bank BRI	Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Modal (Pinjaman)
	Koperasi Wasuka	Pinjaman internal	Modal (Pinjaman)
2024	Pemerintah Daerah	Dukungan event UMKM	Pemasaran
	Pemerintah Desa	Pelatihan lanjutan (terbatas)	Bimtek
	Bank BRI	Fasilitas KUR	Modal (Pinjaman)
	Koperasi Wasuka	Dukungan usaha & jaringan	Pendampingan
2025	Pemerintah Desa/Daerah	Penguatan kelompok UMKM	Kelembagaan
	Pemerintah	Fasilitasi usaha	Pendampingan
	Bank BRI	KUR berkelanjutan	Modal (Pinjaman)
	Koperasi Wasuka	Dukungan terbatas	Pendampingan

Sumber; Data Desa Kejapanan 2026

Dari data yang disajikan, dapat dilihat bahwa perhatian terhadap UMKM mengalami perubahan tren dari tahun ke tahun, yang bisa dibagi dalam tiga fase utama, yaitu pemulihan, penguatan, dan stabilisasi. Pada fase pertama, fokus perhatian lebih diarahkan pada aspek

pemulihan ekonomi, yang ditandai dengan banyaknya bantuan langsung dan pelatihan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 60–70% intervensi masih berkaitan dengan menjaga kelangsungan usaha agar tidak mengalami penurunan lebih lanjut. Memasuki fase selanjutnya, perhatian mulai dialihkan ke penguatan kapasitas usaha, terutama melalui dukungan untuk pemasaran dan kegiatan yang berbasis acara. Pada tahap ini, intervensi yang bersifat non-permodalan mengalami peningkatan yang signifikan, diperkirakan mencapai 50–60% dari total dukungan yang ada, menandakan adanya usaha untuk mendorong ekspansi pasar dan memperkuat daya saing UMKM. Di sisi lain, pada fase terakhir, perhatian cenderung beralih untuk memperkuat kelembagaan dan ekosistem usaha. Meski begitu, dukungan modal langsung justru mengalami penurunan yang signifikan, diperkirakan berada di bawah 40% dari total intervensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pemerintah beralih dari pemberi bantuan langsung menjadi fasilitator, sementara kelangsungan usaha lebih banyak bergantung pada kemampuan internal pelaku UMKM itu sendiri. Di sisi lain, ketersediaan akses pembiayaan dari perbankan seperti KUR cenderung stabil setiap tahunnya, namun tingkat penggunaannya tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan akses pembiayaan dan kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan perhatian dalam aspek non-finansial, keberlanjutan dukungan permodalan masih merupakan tantangan utama dalam proses pemberdayaan UMKM Kampung Pia.

Tabel 3. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan UMKM Kampung Pia Tahun 2023–2025

Tahun	Jenis Kegiatan	Pelaksana	Frekuensi	Bentuk Pendampingan
2023	Pelatihan produksi & pengemasan	Pemerintah Desa	Tidak rutin	Pendampingan awal produksi
2023	Webinar pemasaran digital	Tim Pengabdian	Insidental	Pendampingan strategi pemasaran (<i>marketplace</i>)
2024	Pelatihan pemasaran & branding	Pemerintah/Komunitas	Insidental	Pendampingan terbatas
2025	Penguatan Kelembagaan	Koperasi Wasuka	Rutin	Kegiatan/Event, pertemuan koperasi

Sumber: Hasil Olah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 3, kegiatan pendampingan bagi pelaku UMKM Kampung Pia telah dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, meskipun pelaksanaannya belum berlangsung secara rutin dan berkelanjutan. Pada tahun 2023, pendampingan dilakukan melalui pelatihan produksi dan pengemasan serta pemasaran digital yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan produk dan memanfaatkan *marketplace*. Pada tahun 2024, kegiatan lebih diarahkan pada aspek pemasaran dan branding untuk memperkuat daya saing produk Kampung Pia. Kemudian pada tahun 2025, upaya pemberdayaan dilakukan melalui penguatan kelembagaan Koperasi Wasuka, seperti pertemuan rutin, kegiatan atau event, dan pengembangan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM Kampung Pia telah mencakup berbagai aspek, tetapi keberlanjutan pendampingan masih perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan kemampuan dalam produksi, pemasaran, serta pengelolaan usaha secara lebih optimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, program pelatihan dan pendampingan di Kampung Pia memiliki peranan krusial pada fase awal pengembangan UMKM, khususnya dalam mengasah keterampilan produksi dasar lewat pengalaman langsung. Namun, seiring waktu, frekuensi pelatihan dan

pendampingan tampak menurun dan tidak berlangsung secara konsisten. Para pelaku UMKM saat ini lebih cenderung untuk belajar secara mandiri, baik dari pengalaman berbisnis maupun melalui sumber informasi luar seperti internet dan webinar. Walaupun demikian, pelatihan yang sudah dilakukan sebelumnya tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas produk serta wawasan para pelaku usaha. Secara umum, meskipun pelatihan dan pendampingan masih ada, hal tersebut belum terorganisir dalam suatu sistem yang berkelanjutan dan merata.